

PENGARUH MODAL USAHA, LITERASI KEUANGAN DAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI TERHADAP KINERJA KEUANGAN UMKM DI KABUPATEN KLATEN

by Fika Afdella

Submission date: 19-Aug-2025 02:31PM (UTC+0700)

Submission ID: 2731796575

File name: CEK_PLAGIASI_YUDISIUM_1.pdf (7.1M)

Word count: 1722

Character count: 10646

**PENGARUH MODAL USAHA, LITERASI KEUANGAN ¹⁴ DAN
SISTEM INFORMASI AKUNTANSI TERHADAP KINERJA
KEUANGAN UMKM DI KABUPATEN KLATEN**

1
SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Sosial Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta



Disusun Oleh:

FIKA AFDELLA

212301009

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI DAN SOSIAL

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI

YOGYAKARTA

2025

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan sektor yang dapat berpotensi memberikan kontribusi signifikan bagi negara dan masyarakat dalam perekonomian di Indonesia (Khasanah, 2022). UMKM mampu menawarkan berbagai layanan ekonomi kepada masyarakat, membantu dalam upaya pemerataan pendapatan dan pembangunan masyarakat, serta mendorong kemajuan ekonomi dan tercapainya stabilitas nasional (Azhari et al., 2022). Kementerian Koperasi dan UKM mencatat bahwa saat ini terdapat 64,2 juta UMKM yang memberikan kontribusi sebesar 60,5% terhadap PDB Nasional, berkontribusi terhadap perekonomian Indonesia dengan menyerap kurang lebih 117 juta pekerja atau 97% dari total tenaga kerja yang ada, serta dapat menghimpun sampai 60,0% dari total investasi UMKM (Kemenkopukm, 2024). Pemerintah Indonesia berupaya dalam mendorong pertumbuhan UMKM melalui kebijakan, program, inovasi dan inisiatif. Proses ini termasuk akses pembiayaan usaha, pelatihan untuk pelaku usaha, infrastruktur dan promosi produk. Melalui upaya yang dilakukan pemerintah ini, pengembangan UMKM di Indonesia diharapkan dapat terus berkembang, membawa keuntungan besar bagi ekonomi, masyarakat, dan negara secara keseluruhan (Nusron et al., 2024).

Peluang pertumbuhan UMKM di seluruh wilayah Indonesia akan terus berlanjut hingga saat ini. Kabupaten Klaten merupakan daerah dengan pertumbuhan ekonomi yang didorong oleh berbagai sektor UMKM (Ferdiansyah, 2022). Data Dinas Koperasi UKM dan Perdagangan (DKUKMP) Kabupaten Klaten mencatat sebanyak 55.322 UMKM yang terdapat di Kabupaten Klaten pada tahun 2024, yang terdiri dari 11 kluster usaha dengan jumlah 11.296 dan non kluster usaha dengan jumlah 44.026 yang tersebar di seluruh wilayah kecamatan di Kabupaten Klaten. Kluster usaha tersebut meliputi kluster lurik, batik, konveksi, makanan olahan,

handycraft, keramik, logam, mebel, desa wisata, lereng merapi dan minapolitan. Sedangkan, untuk non klaster usaha seperti kuliner, warung kelontong, fashion, perkebunan, pertanian, jasa, otomotif dan elektronik (Klatenkab.go.id, 2021). Tujuan pengembangan dan pemberdayaan UMKM melalui pendekatan klaster dan identifikasi produk unggulan daerah adalah untuk memacu pertumbuhan ekonomi daerah, yang berpotensi menjadi daya bagi kemajuan sektor dan subsektor lainnya untuk menciptakan identitas dan citra merek yang khas bagi Kabupaten Klaten. Dengan demikian, UMKM dinilai berpotensi menjadi kontributor besar perekonomian Kabupaten Klaten (DISKOMINFO, 2023).

Tabel 1.1 Omzet Penjualan dan Aset UMKM

Tahun	Omzet per tahun (Rp)	Aset (Rp)
2021	Rp 8.220.000.000	Rp 1.620.000.000
2022	Rp 17.680.000.000	Rp 2.250.000.000
2023	Rp 120.350.000.000	Rp 31.700.000.000
2024	Rp 129.450.000.000	Rp 54.600.000.000

Sumber: Data DKUKMP Kabupaten Klaten (2024)

Tabel 1.1 UMKM di Kabupaten Klaten mengalami peningkatan omzet penjualan dan aset yang sangat signifikan, terutama pada tahun 2023 lonjakan omzet penjualan mencapai 5 kali lipat dari tahun sebelumnya. Kenaikan omzet penjualan untuk tahun 2024 juga stabil yaitu sebesar 7,56% dari tahun 2023. Selanjutnya, untuk aset yang dimiliki UMKM juga mengalami kenaikan dari tahun 2023-2024 sebesar 72,24% (DKUKMP, 2024). Dengan demikian, pertumbuhan yang terjadi dari omzet penjualan dan aset UMKM di Kabupaten Klaten dapat di karenakan adanya peningkatan kinerja keuangan (Yunianto, 2021). Peningkatan kinerja keuangan UMKM merupakan penopang utama sistem ekonomi masyarakat yang tidak hanya bertujuan untuk mengurangi kesenjangan antar

pendapatan usaha. Tetapi, peningkatan kinerja keuangan UMKM dapat memperluas dasar ekonomi dan berkontribusi secara signifikan terhadap percepatan perubahan struktural, yaitu ketahanan ekonomi lokal dan nasional (Yani et al., 2019).

Namun, di era globalisasi saat ini UMKM menghadapi tantangan persaingan yang signifikan dari perusahaan yang lebih besar. UMKM harus memahami keadaan di mana penggunaan sumber daya dan teknologi informasi memainkan peran penting untuk memastikan bahwa UMKM tetap relevan bagi masyarakat dan bersaing dengan bisnis lain (Natsiruddin et al., 2023). Kinerja keuangan UMKM dapat membantu untuk bersaing dan bertahan dengan bisnis atau perusahaan yang lebih besar. Kinerja keuangan UMKM menunjukkan seberapa baik kinerja perusahaan selama periode waktu tertentu dan dipengaruhi oleh bagaimana perusahaan menggunakan sumber dayanya (Harahap, 2023). Kinerja yang baik dalam UMKM ini meliputi seluruh operasional usaha yaitu diantaranya dalam hal keuangan, produksi, penjualan, dan pemasaran yang harus diperhatikan untuk mempertahankan perkembangan usaha. Tetapi selain peningkatan kinerja, setiap UMKM juga pasti mempunyai tujuan untuk memiliki kinerja keuangan yang baik, maksimal, dan optimal (Aulia & Hidayat, 2021). Diharapkan, jika UMKM memiliki kinerja keuangan yang baik, UMKM akan berkontribusi lebih besar dan semakin kokoh menjadi fondasi perekonomian nasional (Nusron et al., 2024). Meskipun demikian, hambatan yang dihadapi UMKM dalam meningkatkan kinerja keuangan UMKM terjadi karena beberapa aspek permasalahan dari internal UMKM itu sendiri (Wijayanti, 2024).

Peneliti telah melakukan survei pendahuluan terhadap 21 UMKM di Kabupaten Klaten. Hasil data survei pendahuluan menunjukkan bahwa sebagian besar (76,2%) dari 21 UMKM tersebut mengalami kendala modal usaha yang tinggi. Kendala tersebut juga dipengaruhi oleh kebutuhan hidup sehari-hari yang melonjak karena harga sembako yang tinggi, sehingga

keuntungan usaha tidak bisa memenuhi kebutuhan hidup dan pada akhirnya modal usaha UMKM tersebut ikut terpakai. Hal ini memaksa UMKM harus meminjam modal kepada pihak eksternal untuk perputaran usaha. Salah satu kekayaan pelaku usaha yang berupa aktiva tetap adalah kas atau modal dasar usaha (Azhari et al., 2022). Pembiayaan atau modal merupakan aspek penting yang perlu diperhatikan, karena memegang peranan krusial bagi semua bisnis, baik bisnis kecil maupun besar. Meskipun UMKM memiliki banyak ide bisnis untuk mengembangkan operasional usahanya, tetapi UMKM dibatasi oleh kurangnya pendanaan, sehingga menjadi kendala dalam kinerja keuangan UMKM (Cosilindo, 2024). Oleh karena itu, modal sangat penting untuk menjalankan suatu usaha. Meningkatkan tingkat produksi akan menjadi tantangan jika pendanaannya sedikit, dan peluang untuk menghasilkan keuntungan pun akan lebih kecil (Fadhilah, 2024).

Selain itu, dari hasil survei pendahuluan diketahui bahwa beberapa UMKM masih belum bisa mengelola keuangan secara baik serta masih memiliki pemahaman literasi keuangan yang rendah. Kurangnya kesadaran tentang pentingnya pengelolaan keuangan serta tidak adanya pencatatan di dalam transaksi usaha, menyebabkan pelaku usaha kesulitan untuk menerapkan pengelolaan keuangan yang baik (Nusron et al., 2024). Pada survei pendahuluan yang dilakukan peneliti, responden juga menjelaskan bahwa masih kesulitan untuk memulai pemahaman literasi keuangan. Literasi keuangan menjadi hal yang mendasar bagi setiap orang agar terhindar dari permasalahan keuangan. Sangat penting pelaku usaha memiliki pengetahuan dan kemampuan manajemen keuangan agar dapat mengatur dan mengelola keuangannya dengan baik. Literasi keuangan juga merupakan bagian penting yang berpengaruh terhadap perkembangan usaha. Dilihat dari tingginya tingkat literasi keuangan pada pelaku UMKM, maka akan diikuti pula dampaknya terhadap kinerja keuangan UMKM (Shavira & Ariani, 2024). Literasi keuangan dapat meningkatkan pengelolaan keuangan pada UMKM, hal ini sangat penting untuk menjamin kelangsungan usaha. Hasil dari informasi keuangan yang diperoleh UMKM

juga berasal dari pengelolaan keuangan yang dilakukan dengan benar dan sesuai ketentuan yang berlaku. Informasi keuangan ini nantinya yang akan membantu UMKM dalam menjaga kelangsungan usahanya (Fadhilah, 2024).

Selanjutnya, dari hasil survei pendahuluan sebagian besar (77,8%) UMKM masih menggunakan pencatatan keuangan secara manual dan hanya sebesar (16,7%) yang sudah menggunakan software akuntansi dikarenakan keterbatasan pengetahuan sistem akuntansi. Pemahaman yang dimiliki oleh pelaku usaha mengenai akuntansi akan membantu dalam menggunakan informasi akuntansi dengan lebih efektif. Kurangnya keahlian akuntansi akan mengakibatkan kegagalan manajemen, sehingga mempersulit pelaku usaha dalam memilih kebijakan apa yang akan diterapkan (Ummah, 2019). Sistem informasi akuntansi (SIA) merupakan sistem yang mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan memproses informasi atau transaksi sehingga berguna bagi penggunaannya, khususnya dalam manajemen keuangan. Sistem ini dapat menambah efektivitas dan efisiensi dalam pengambilan keputusan usaha yang memungkinkan dalam bisnis untuk memaksimalkan keuntungan, sehingga dapat membantu mencapai kinerja keuangan yang maksimal (Indahsari et al., 2023). SIA memiliki peran penting dalam suatu entitas baik berskala kecil maupun besar yang akan menghasilkan informasi keuangan yang andal, mudah dipahami, relevan dan tepat waktu untuk mendukung pengambilan keputusan ekonomi oleh pelaku UMKM (Lestari & Rustiana, 2019).

Teori *Resources Based View* (RBV), menunjukkan bahwa suatu bisnis dapat memperoleh keunggulan kompetitif dengan memanfaatkan sumber daya yang ada, sehingga memungkinkan untuk mempertahankan keberlanjutan usahanya dari waktu ke waktu. Teori RBV juga menyatakan bahwa sumber daya fisik (berwujud) dan sumber daya non-fisik (tidak berwujud) dalam suatu usaha dapat membantu menciptakan strategi untuk mencapai keunggulan kompetitif (Mahadewi, 2021). Modal usaha adalah sumber daya finansial yang memungkinkan UMKM untuk beroperasi dan

berkembang. Literasi keuangan berperan sebagai keterampilan manajerial yang membantu dalam membuat keputusan finansial yang tepat, meningkatkan efisiensi dan keberlangsungan usaha dalam jangka panjang (Wijayanti, 2024). Sementara itu, SIA berfungsi sebagai sumber daya teknologi dan informasi yang mendukung pengelolaan data keuangan dengan akurat, hal ini sangat penting untuk perencanaan dan penilaian kinerja keuangan (Afifah & Eko, 2023).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Stephanie dan Ibrahim (2024) serta Fauzi (2024) dapat disimpulkan bahwa modal usaha memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan UMKM. Modal merupakan salah satu faktor kunci yang memengaruhi kinerja keuangan UMKM. Jika terdapat peningkatan modal, maka kinerja keuangan UMKM juga akan meningkat. Sebaliknya, penurunan modal akan mengakibatkan penurunan pada kinerja keuangan UMKM. Namun, berbanding terbalik dengan penelitian Apriyani (2024) yang menunjukkan bahwa modal usaha tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan UMKM, hal ini diartikan kinerja keuangan UMKM tidak dipengaruhi oleh modal usaha yang dimiliki oleh pelaku UMKM. Penelitian yang telah dilakukan oleh Salma et al. (2024), Hasanah (2025), serta Prameswari (2024) menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan UMKM. Namun, penelitian Florentina Bene et al. (2024) dan Krismadayanti et al. (2023) menunjukkan hasil yang berbeda, di mana literasi keuangan tidak memiliki pengaruh positif pada kinerja keuangan UMKM, karena tingkat literasi keuangan baik tinggi maupun rendah tidak memengaruhi kinerja keuangan UMKM. Selanjutnya, hasil penelitian Andriani et al. (2025) dan Salma et al. (2024) menyatakan bahwa SIA memberikan pengaruh positif terhadap kinerja keuangan UMKM. Disisi lain, penelitian yang dilakukan oleh Fauzi (2024) menunjukkan bahwa SIA tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan UMKM.

Berdasarkan fenomena penelitian yang telah diuraikan diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Modal**

Usaha, Literasi Keuangan dan Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kinerja Keuangan UMKM di Kabupaten Klaten”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan beberapa uraian dari latar belakang penelitian, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah modal usaha berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan UMKM di Kabupaten Klaten?
2. Apakah literasi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan UMKM di Kabupaten Klaten?
3. Apakah sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan UMKM di Kabupaten Klaten?
4. Apakah modal usaha, literasi keuangan dan sistem informasi akuntansi secara simultan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan UMKM di Kabupaten Klaten?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh positif modal usaha terhadap kinerja keuangan UMKM di Kabupaten Klaten.
2. Mengetahui pengaruh positif literasi keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM di Kabupaten Klaten.
3. Mengetahui pengaruh positif sistem informasi akuntansi terhadap kinerja keuangan UMKM di Kabupaten Klaten.
4. Mengetahui pengaruh positif modal usaha, literasi keuangan dan sistem informasi akuntansi secara simultan terhadap kinerja keuangan UMKM di Kabupaten Klaten.

D. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk keperluan praktis, teoritis dan dari segi kebijakan yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti, diharapkan penelitian ini dapat berguna untuk mempelajari, meningkatkan wawasan berpikir kritis dan analisis mengenai “Pengaruh Modal Usaha, Literasi Keuangan dan Sistem Informasi Akuntansi terhadap kinerja keuangan UMKM di Kabupaten Klaten”.
- b. Bagi Perguruan Tinggi, diharapkan dapat berkontribusi dalam pengembangan literatur akademik mengenai topik modal usaha, literasi keuangan dan sistem informasi akuntansi terhadap kinerja keuangan UMKM. Hasil penelitian ini juga dapat menambah referensi bagi mahasiswa untuk penelitian selanjutnya dengan topik yang relevan.
- c. Bagi Pelaku UMKM, diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi pihak yang terkait untuk mengetahui faktor yang dapat berpengaruh dalam kinerja keuangan UMKM.

2. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gagasan pemikiran untuk memperluas pengetahuan kita sebagai mahasiswa mengenai bagaimana pengaruh kinerja keuangan UMKM khususnya di Kabupaten Klaten. Serta memberikan pemahaman terhadap pengaruh modal usaha, literasi keuangan dan sistem informasi akuntansi terhadap kinerja keuangan UMKM.

3. Manfaat dari Segi Kebijakan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan arahan kebijakan bagi dinas koperasi usaha kecil menengah dan perdagangan (DKUKMP) Kabupaten Klaten untuk para pelaku UMKM terhadap kinerja keuangan UMKM.

E. Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian

Penelitian ini berfokus pada UMKM yang berada di Kabupaten Klaten, dengan modal usaha, literasi keuangan, dan SIA sebagai variabel independen, serta kinerja keuangan UMKM sebagai variabel dependen. Penelitian ini juga memiliki beberapa batasan, diantaranya hanya berfokus

pada kinerja keuangan UMKM yang berada di Kabupaten Klaten, sehingga hasilnya tidak dapat digeneralisasikan ke UMKM daerah yang lain.

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
PERPUSTAKAAN
YOGYAKARTA

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Menurut Steven Dukeshire dan Jennifer Thurlow (2010) menjelaskan bahwa penelitian adalah pendekatan untuk mengumpulkan informasi dan menyajikan temuan. Menurut Creswell (2014) bahwa metode penelitian adalah suatu proses tindakan dalam mengumpulkan data, menafsirkannya, dan menghasilkan interpretasi yang dikaitkan dengan tujuan penelitian. Menurut Sugiyono (2018), teknik penelitian adalah pendekatan ilmiah untuk mengumpulkan data untuk tujuan dan penerapan tertentu yang didasarkan pada sifat-sifat ilmiah seperti rasionalitas, empiris, dan sistematis.

Penelitian ini menerapkan metode kuantitatif, di mana analisis data dilakukan dengan pendekatan numerik guna menguji hipotesis serta mengidentifikasi pola dan hubungan antar variabel secara objektif dan terukur (Sugiyono, 2018). Data utama yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh melalui penyebaran kuesioner secara langsung kepada para pelaku UMKM. Data primer tersebut merupakan informasi yang dikumpulkan langsung dari objek penelitian oleh peneliti.

Penelitian ini melibatkan dua jenis variabel utama, yaitu variabel independen dan dependen. Variabel independen yang digunakan meliputi modal usaha (X_1), literasi keuangan (X_2), dan SIA (X_3), sedangkan variabel dependen adalah kinerja keuangan UMKM (Y). Setiap indikator variabel diukur menggunakan skala likert, yang memungkinkan responden memberikan tingkat persetujuan terhadap setiap pernyataan dengan rentang skor 1 sampai 5 (Sugiyono, 2018).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat di mana penelitian atau observasi dilakukan untuk memperoleh data yang akurat sesuai dengan kebutuhan peneliti (Sugiyono, 2018). Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Klaten pada tahun 2025 dengan objek penelitian adalah UMKM.

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi variabel penelitian merupakan konsep dan definisi teoritis atau kombinasi keduanya, digunakan untuk mendefinisikan variabel penelitian secara operasional di lapangan. Definisi operasional juga dapat diartikan sebagai gagasan yang dimodifikasi menggunakan kata-kata untuk mewakili perilaku atau fenomena yang dapat dilihat, diuji, dan ditentukan secara akurat. Dalam suatu studi penelitian, variabel mencakup semua faktor yang peneliti putuskan untuk diteliti. Tujuannya adalah untuk mengumpulkan data yang bisa digunakan untuk menarik kesimpulan (Hantono, 2020). Penelitian ini terdiri atas 4 (empat) variabel, diantaranya:

1. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel dependen merupakan nilai yang dapat diukur dalam sebuah penelitian dan keberadaannya dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor tertentu. Secara sederhana, variabel dependen adalah variabel yang mengalami perubahan akibat adanya variabel independen (Hantono, 2020). Variabel dependen pada penelitian ini adalah Kinerja Keuangan UMKM (Y).

Kinerja keuangan menggambarkan kekuatan struktur keuangan suatu perusahaan dan sejauh mana aset yang tersedia, dan perusahaan sanggup meraih keuntungan (Stephanie & Ibrahim, 2024). Indikator pengukuran kinerja keuangan UMKM (Y) berdasarkan Maulana et al. (2021):

- a) Pertumbuhan Penjualan
- b) Pertumbuhan Modal
- c) Pertumbuhan Keuntungan Usaha

2. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel independen merupakan variabel yang berperan dalam memengaruhi variabel dependen. Secara sederhana, variabel independen menyebabkan perubahan pada variabel dependen (Hantono, 2020). Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

a) Modal Usaha (X_1)

Modal usaha mengacu pada dana yang digunakan sebagai sumber utama untuk berdagang dan menyediakan uang yang dapat dimanfaatkan untuk menciptakan barang atau jasa yang meningkatkan kekayaan (Kussoy, 2021). Indikator pengukuran modal usaha (X_1) berdasarkan Afdhal (2022) dan Fadhillah (2024):

- 1) Modal untuk syarat usaha
- 2) Pemanfaatan modal tambahan
- 3) Besaran modal

b) Literasi Keuangan (X_2)

Literasi keuangan mengacu pada kapasitas seseorang untuk memahami, mengevaluasi, mengelola, dan menjelaskan situasi keuangannya yang dapat berdampak pada kesejahteraan (Baskoro et al., 2019). Pengukuran literasi keuangan (X_2) berdasarkan indikator menurut Budiasni et al. (2022) dan Fadhillah (2024) :

- 1) Pemahaman mengenai pengelolaan keuangan
- 2) Pemahaman mengenai tabungan
- 3) Pemahaman risiko keuangan

c) Sistem Informasi Akuntansi (X_3)

SIA merupakan sistem untuk mencatat transaksi keuangan dari suatu perusahaan atau organisasi dan menyajikannya dalam suatu entitas berdasarkan permintaan pengguna untuk membuat pertimbangan yang tepat (Shavira & Ariani, 2024). Sistem informasi akuntansi (X_3) diukur dengan indikator menurut Prasetyo (2021) dan Hidayat (2024) yaitu:

- 1) Pemanfaatan SIA
- 2) Fleksibilitas SIA
- 3) Efisiensi SIA
- 4) Ketepatan SIA

Tabel 3.1 Definisi Operasioanal Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala Pengukuran
Modal Usaha (X1)	Modal usaha adalah uang yang dipakai sebagai pokok (induk) untuk berdagang dan melepas uang yang dapat dipergunakan untuk menghasilkan sesuatu yang menambah kekayaan (Kussoy, 2021).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Modal untuk syarat usaha 2. Pemanfaatan modal tambahan 3. Besaran modal (Afdhal, 2022; Fadhilah, 2024) 	Skala <i>Likert</i>
Literasi Keuangan (X2)	Literasi keuangan mengacu pada kapasitas seseorang untuk memahami, mengevaluasi, mengelola, dan menjelaskan situasi keuangan yang dapat mempengaruhi kesejahteraan. (Baskoro et al., 2019).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemahaman mengenai pengelolaan keuangan 2. Pemahaman mengenai tabungan 3. Pemahaman mengenai risiko keuangan (Budiasni et al., 2022; Fadhilah, 2024) 	Skala <i>Likert</i>
Sistem Informasi Akuntansi (X3)	SIA merupakan sistem untuk mencatat transaksi keuangan dari suatu perusahaan atau	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemanfaatan sistem informasi akuntansi 	Skala <i>Likert</i>

	organisasi dan menyajikannya dalam suatu entitas berdasarkan permintaan pengguna untuk membuat pertimbangan yang tepat (Shavira & Ariani, 2024).	<ol style="list-style-type: none"> 2. Fleksibilitas sistem informasi akuntansi 3. Efisiensi sistem informasi akuntansi 4. Ketepatan sistem informasi akuntansi (Prasetyo, 2021; Hidayat, 2024) 	
Kinerja Keuangan UMKM (Y)	Kinerja keuangan UMKM ialah sebagai hasil yang dicapai dari berbagai aktivitas yang dilakukan dengan memanfaatkan sumber keuangan yang tersedia (Fauzi, 2024).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pertumbuhan penjualan 2. Pertumbuhan modal 3. Pertumbuhan keuntungan usaha (Maulana et al., 2021) 	Skala <i>Likert</i>

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
PERPUSTAKAAN YOGYAKARTA

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merujuk pada keseluruhan informasi atau data yang menjadi fokus penelitian dalam ruang lingkup dan periode tertentu (Hantono, 2020). Populasi dalam penelitian ini yaitu UMKM di Kabupaten Klaten. Berdasarkan data DKUKMP Kabupaten Klaten, jumlah UMKM di Kabupaten Klaten sebanyak 55.322 usaha. Oleh karena itu, populasi pada penelitian ini berjumlah 55.322 UMKM.

2. Sampel

Sampel mengacu pada kelompok data yang lebih kecil yang diambil dari populasi yang lebih besar melalui proses seleksi tertentu (Hantono, 2020). Teknik yang dipakai untuk memilih sampel adalah melalui teknik random sampling. Dengan metode ini, setiap anggota dalam populasi mendapatkan peluang yang sama untuk terpilih sebagai bagian dari sampel. Pengukuran sampel ditentukan dengan rumus slovin, yaitu:

$$\eta = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

e = Tingkat Kesalahan

$$\begin{aligned} \eta &= \frac{55.322}{1 + 55.322 (5\%)^2} \\ &= 397,128 \rightarrow 400 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, didapat jumlah sampel yang dibutuhkan peneliti yakni 400 responden.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan aspek penelitian yang paling penting karena bertujuan untuk mendapatkan informasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer dengan menyebarkan daftar

pertanyaan (kuesioner) secara langsung kepada pelaku usaha UMKM dan secara online yaitu dengan mengisi link kuesioner melalui google form. Penelitian ini menggunakan skala likert sebagai tolak ukur, diisi dalam bentuk checklist dengan ketentuan sebagai berikut:

Sangat Setuju (SS)	: 5
Setuju (S)	: 4
Netral (N)	: 3
Tidak Setuju (TS)	: 2
Sangat Tidak Setuju (STS)	: 1

F. Teknik Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Metode analisis data yang digunakan yaitu statistik deskriptif. Teknik ini berfokus pada pemeriksaan data yang dikumpulkan dari sumber nyata untuk menarik kesimpulan yang jelas. Tujuan statistik deskriptif adalah untuk menentukan nilai terendah, tertinggi, rata-rata, dan standar deviasi (Sugiyono, 2018).

2. Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas merupakan ukuran seberapa tepat atau akurat alat ukur dalam memberikan hasil yang benar. Pengujian validitas dilakukan melalui *person correlation* dengan membandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel} . Suatu instrumen penelitian dianggap valid jika nilai r hitung lebih besar dari r tabel. Sementara itu, nilai koefisien korelasi antara 0,5 hingga 0,6 sudah dianggap memadai (Hantono, 2020).

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengevaluasi keandalan instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data, sehingga informasi yang diperoleh di lapangan dapat dipercaya. Untuk mengukur reliabilitas variabel, digunakan nilai Cronbach Alpha yaitu jika angkanya lebih dari 0,60 maka variabel tersebut dapat dianggap reliabel (Hantono, 2020).

3. Pengujian Asumsi Klasik

a Uji Normalitas

Uji normalitas memeriksa apakah data mengikuti distribusi normal atau tidak. Uji ini diterapkan pada data yang diukur pada skala ordinal, interval, atau rasio (Hantono, 2020). *Kolmogorov-Smirnov* dipilih untuk menguji normal atau tidaknya data. Keputusan mengenai pengujian normalitas bergantung pada poin-poin berikut:

- 1) Nilai signifikansi (Sig) yang lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa data yang diteliti memiliki distribusi normal.
- 2) Nilai signifikansi (Sig) yang kurang dari 0,05 menunjukkan bahwa data yang diteliti tidak memiliki distribusi normal.

b Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas dilakukan untuk mengevaluasi hubungan antar variabel independen dalam analisis regresi berganda. Kondisi multikolinearitas tidak terjadi jika nilai toleransi berada di atas 0,1 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) kurang dari 10. Sebaliknya, multikolinearitas dianggap ada apabila nilai toleransi kurang dari 0,1 dan nilai VIF mencapai 10 atau lebih (Hantono, 2020).

c Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk memeriksa apakah varians residual dalam model regresi linier bersifat konstan atau tidak. Uji glejser dilakukan pada pengujian ini guna mengetahui terjadi heteroskedastisitas atau tidak. Model regresi dikatakan bebas dari heteroskedastisitas jika nilai signifikansi (Sig) lebih besar dari 0,05. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi (Sig) kurang dari 0,05, hal ini menunjukkan adanya heteroskedastisitas (Cosilindo, 2024).

4. Regresi Linier Berganda

Uji regresi linier berganda adalah model regresi linier dengan lebih dari satu variabel bebas. Dilakukannya uji regresi ini untuk mengetahui arah hubungan apakah positif atau negatif antara variabel independen dengan variabel dependen (Hantono, 2020).

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y	=	Kinerja Keuangan UMKM
A	=	Konstanta
b ₁	=	Koefisien regresi variabel modal usaha
b ₂	=	Koefisien regresi variabel modal usaha
b ₃	=	Koefisien regresi variabel modal usaha
X ₁	=	Modal usaha
X ₂	=	Literasi Keuangan
X ₃	=	Sistem Informasi Akuntansi
E	=	Standar Error

5. Pengujian Hipotesis

a Uji Parsial (Uji-t)

Uji T bertujuan untuk menentukan apakah masing-masing variabel independent secara parsial mempengaruhi variabel dependen (variabel Y). Tingkat signifikansi yang ditentukan sebesar 0,05. Jika t hitung lebih tinggi dibandingkan t tabel, maka hipotesis diterima yang berarti terdapat pengaruh. Jika t hitung lebih rendah dibandingkan t tabel, maka hipotesis ditolak yang berarti tidak ada pengaruh (Cosilindo, 2024).

b Uji Simultan (Uji F)

Uji F dalam analisis regresi linier berganda berfungsi untuk mengetahui signifikansi keseluruhan dari model regresi tersebut. Tujuan dari uji F adalah untuk menguji apakah variabel-variabel

independen (X) secara bersama-sama memberikan pengaruh terhadap variabel dependen (Y). Jika nilai f hitung $>$ f tabel, maka hipotesis diterima atau berpengaruh. Jika nilai f hitung $<$ f tabel, maka hipotesis tidak diterima atau tidak berpengaruh dengan taraf signifikansi 0,05 (Cosilindo, 2024).

c Uji Koefisien Determinasi

Uji ini digunakan untuk mengukur tingkat ketepatan model regresi dalam menjelaskan variabilitas data. Nilai koefisien determinasi (R^2) berada dalam rentang antara 0 hingga 1. Jika nilai R^2 sama dengan 0, ini menunjukkan tidak adanya hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Sebaliknya, apabila nilai R^2 mendekati 1, hal tersebut menandakan bahwa variabel independen memiliki pengaruh yang kuat terhadap variabel dependen (Cosilindo, 2024).

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA

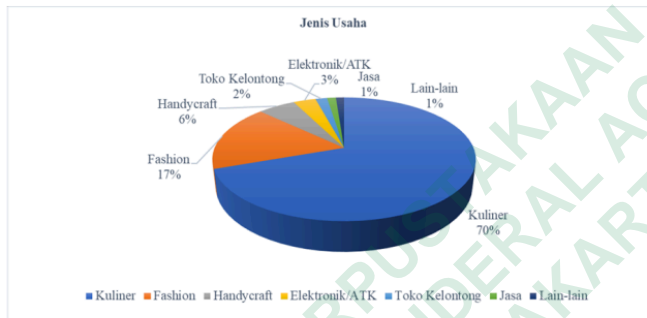
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Data penelitian ini adalah data primer. Sumber data diperoleh melalui distribusi kuesioner kepada responden penelitian yaitu UMKM di Kabupaten Klaten. Sampel yang digunakan berjumlah 400 responden. Total pertanyaan yang diberikan secara offline dan online kepada responden adalah 28 pertanyaan. Data yang diperoleh kemudian diproses lebih lanjut oleh peneliti.

Peneliti menyajikan gambaran umum mengenai data responden, meliputi jenis usaha, alamat usaha, serta lamanya usaha dijalankan, seperti yang terlihat dalam gambar berikut:

1. Responden Berdasarkan Jenis Usaha



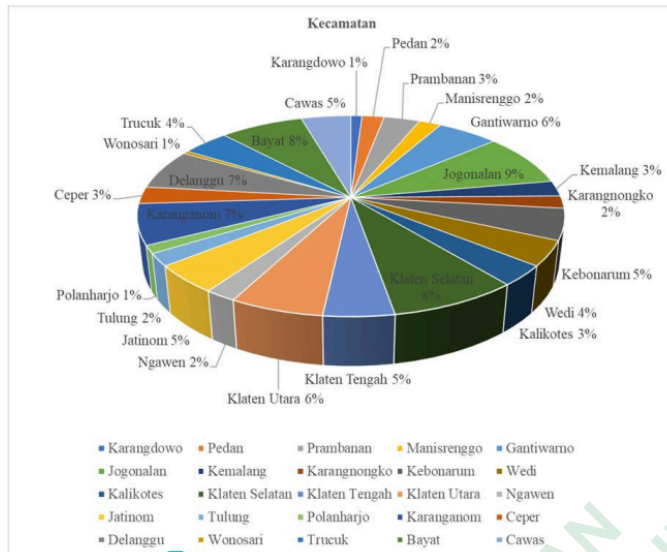
Gambar 4.1 Berdasarkan Jenis Usaha

Sumber : Data Primer Diolah oleh Peneliti (2025)

Berdasarkan gambar 4.1, mayoritas responden berasal dari jenis usaha kuliner dengan persentase 70%.

2. Responden Berdasarkan Alamat Usaha

Berikut distribusi kuantitatif responden berdasarkan alamat usaha disajikan melalui gambar dibawah ini:



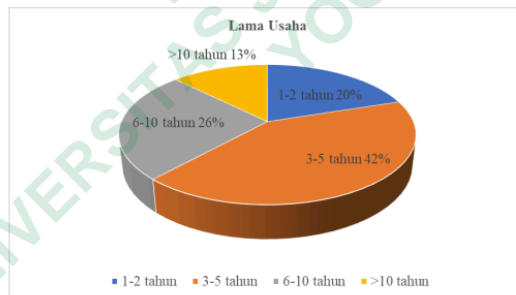
Gambar 4.2 Berdasarkan Alamat Usaha

Sumber : Data Primer Diolah oleh Peneliti (2025)

Berdasarkan gambar 4.2, responden mayoritas berada di kecamatan Jogonalan sebanyak 9%, diikuti oleh kecamatan Klaten Selatan dan Bayat masing-masing sebanyak 8%.

3. Responden Berdasarkan Lama Usaha

Berikut ini peneliti menyajikan distribusi kuantitatif klasifikasi responden berdasarkan lama usaha yang dapat disajikan melalui gambar dibawah ini:



4 Gambar 4.3 Berdasarkan Lama Usaha

Sumber : Data Primer Diolah oleh Peneliti (2025)

Gambar 4.3, sebagian besar responden telah menjalankan usahanya selama 3-5 tahun yaitu sebesar 42%.

B. Pengujian Hipotesis

6 1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendukung hasil analisis data penelitian. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini merupakan UMKM di Kabupaten Klaten yang berjumlah 400 responden. Data dalam penelitian ini terdiri dari tiga variabel independen yaitu Modal Usaha (X_1), Literasi Keuangan (X_2), Sistem Informasi Akuntansi (X_3) dan variabel dependen yaitu Kinerja Keuangan UMKM (Y). Penelitian ini menggunakan statistik deskriptif yaitu meliputi rata-rata (*mean*), standar deviasi, minimum dan maksimum dengan N yang merupakan total responden. Berikut hasil analisis statistik deskriptif pada penelitian ini:

Tabel 4.1 Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Modal Usaha	400	17	35	27,65	3,801
Literasi Keuangan	400	13	30	22,68	4,026
Sistem Informasi Akuntansi	400	16	35	27,46	4,530
Kinerja Keuangan UMKM	400	19	40	32,07	4,088

Sumber : Data Primer Diolah oleh Peneliti (2025)

Berdasarkan Tabel 4.1 diperoleh hasil statistik deskriptif pada penelitian seperti berikut:

- a) Variabel X_1

Diketahui bahwa nilai N merupakan total sampel yang digunakan pada setiap variabel yaitu sebanyak 400 UMKM yang berada di Kabupaten Klaten. Adapun nilai rata-rata (*mean*) pada variabel modal usaha (X_1) yaitu sebesar 27,65, nilai minimum sebesar 17, nilai maksimum sebesar 35, serta standar deviasi dengan nilai 3,801. Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa data deskriptif pada variabel modal usaha (X_1) baik, karena nilai rata-rata (*mean*) melebihi nilai standar deviasi. Artinya, sebagian besar UMKM memiliki modal yang relatif homogen dan skala modal usaha yang dimiliki tidak terlalu bervariasi ekstrem.

b) Variabel X_2

Diketahui bahwa nilai N merupakan total sampel yang digunakan pada setiap variabel yaitu sebanyak 400 UMKM yang berada di Kabupaten Klaten. Adapun nilai rata-rata (*mean*) pada variabel literasi keuangan (X_2) yaitu sebesar 22,68, nilai minimum sebesar 13, nilai maksimum sebesar 30, serta standar deviasi dengan nilai 4,026. Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa dengan nilai rata-rata mendekati batas atas rentang, namun dengan variasi lebih besar dibanding modal, hal ini menunjukkan adanya perbedaan yang nyata antara pelaku UMKM dalam hal literasi keuangan.

c) Variabel X_3

Diketahui bahwa nilai N merupakan total sampel yang digunakan pada setiap variabel yaitu sebanyak 400 UMKM yang berada di Kabupaten Klaten. Adapun nilai rata-rata (*mean*) pada variabel sistem informasi akuntansi (X_3) yaitu sebesar 27,46, nilai minimum sebesar 16, nilai maksimum sebesar 35, serta standar deviasi dengan nilai 4,530. Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa dengan nilai rata-rata tinggi menunjukkan tingkat yang secara umum baik, namun sebarannya cukup besar dengan standar deviasi tertinggi. Hal ini mengindikasikan ketidakmerataan pemahaman pemanfaatan sistem informasi akuntansi di antara pelaku UMKM.

d) Variabel Y

Diketahui bahwa nilai N merupakan total sampel yang digunakan pada setiap variabel yaitu sebanyak 400 UMKM yang berada di Kabupaten Klaten. Adapun nilai rata-rata (*mean*) pada variabel kinerja keuangan UMKM (Y) yaitu sebesar 32,07, nilai minimum sebesar 19, nilai maksimum sebesar 40, serta standar deviasi dengan nilai 4,088. Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa nilai kinerja keuangan UMKM secara umum cukup baik dengan skor rata-rata cukup tinggi di skala yang lebih luas. Penyebaran berada dalam rentang moderate–tinggi. Artinya, meskipun mayoritas UMKM memiliki kinerja keuangan yang baik, tetapi masih terdapat variasi antara kinerja keuangan UMKM yang sangat baik dan kinerja keuangan UMKM yang masih biasa.

19

2. Uji Kualitas Data

a) Pengujian Validitas

Pengujian validitas dilakukan melalui *person correlation*, rhitung > dengan r_{tabel} dan membandingkan nilai signifikansi dengan *probabilitas* 0,05. Data yang valid, dengan r hitung > r tabel dan signifikansi < 0,05, dianggap layak sebagai instrument penelitian. Perolehan r_{tabel} jika signifikansi 0,05 yaitu $n = 400$, *degree of freedom* (df) = $n-2$, (df = $400-2 = 398$) adalah 0,082. Hasil uji validitas dalam penelitian ini disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.2 Variabel Modal Usaha

Variabel	Item	Person Correlation	Sig	Keterangan
Modal Usaha	X1.1	0,535	0,000	Valid
	X1.2	0,488	0,000	Valid
	X1.3	0,700	0,000	Valid
	X1.4	0,489	0,000	Valid
	X1.5	0,537	0,000	Valid
	X1.6	0,513	0,000	Valid
	X1.7	0,603	0,000	Valid

Sumber : Data Primer Diolah oleh Peneliti (2025)

Berdasarkan tabel 4.7, pengujian variabel modal usaha memiliki nilai person correlation atau $r_{hitung} > 0,082$ dan nilai sig. $< 0,05$. Maka seluruh indikator variabel modal usaha dikatakan valid dan layak untuk dilakukan pengujian selanjutnya.

Tabel 4.3 Variabel Literasi Keuangan

Variabel	Item	Person Correlation	Sig	Keterangan
Literasi Keuangan	X2.1	0,674	0,000	Valid
	X2.2	0,635	0,000	Valid
	X2.3	0,623	0,000	Valid
	X2.4	0,614	0,000	Valid
	X2.5	0,640	0,000	Valid
	X2.6	0,630	0,000	Valid

Sumber : Data Primer Diolah oleh Peneliti (2025)

Tabel 4.8 pengujian validitas pada variabel literasi keuangan seluruh item yang diuji dinyatakan valid, hal tersebut dilihat dari setiap pertanyaan menunjukkan $r_{hitung} > 0,082$ dan nilai sig. $< 0,05$. Sehingga pertanyaan yang diajukan layak digunakan pada penelitian ini.

Tabel 4.4 Variabel SIA

Variabel	Item	Person Correlation	Sig	Keterangan
Sistem Informasi Akuntansi	X3.1	0,541	0,000	Valid
	X3.2	0,609	0,000	Valid
	X3.3	0,578	0,000	Valid
	X3.4	0,615	0,000	Valid
	X3.5	0,650	0,000	Valid
	X3.6	0,600	0,000	Valid
	X3.7	0,667	0,000	Valid

Sumber : Data Primer Diolah oleh Peneliti (2025)

Berdasarkan tabel 4.9 pengujian pada variabel sistem informasi akuntansi memiliki nilai $r_{hitung} > 0,082$ dan nilai sig. $< 0,05$. Maka dapat

disimpulkan seluruh pertanyaan pada variabel sistem informasi akuntansi dianggap valid dan layak diuji lebih lanjut.

Tabel 4.5 Variabel Kinerja Keuangan UMKM

Variabel	Item	Pearson Correlation	Sig	Keterangan
Kinerja Keuangan UMKM	Y.1	0,619	0,000	Valid
	Y.2	0,457	0,000	Valid
	Y.3	0,545	0,000	Valid
	Y.4	0,414	0,000	Valid
	Y.5	0,571	0,000	Valid
	Y.6	0,449	0,000	Valid
	Y.7	0,592	0,000	Valid
	Y.8	0,589	0,000	Valid

Sumber : Data Primer Diolah oleh Peneliti (2025)

Dilihat dari tabel 4.10 $r_{hitung} > 0,082$ dan nilai sig. $< 0,05$ pada masing-masing item pertanyaan variabel kinerja keuangan UMKM. Hal ini menunjukkan layak untuk diuji lebih lanjut.

b) Pengujian Reliabilitas

Pengujian reliabilitas bertujuan untuk mengevaluasi keandalan instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data, sehingga informasi yang diperoleh di lapangan dapat dipercaya. Untuk mengukur reliabilitas variabel, digunakan nilai Cronbach Alpha yaitu jika angkanya lebih dari 0,60 maka variabel tersebut dapat dianggap reliabel (Hantono, 2020). Berikut ini adalah hasil pengujian reliabilitas pada variabel-variabel dalam penelitian:

Tabel 4.6 Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Keterangan
Modal Usaha	0,620	Reliabel
Literasi Keuangan	0,705	Reliabel
Sistem Informasi Akuntansi	0,714	Reliabel
Kinerja Keuangan UMKM	0,632	Reliabel

Sumber : Data Primer Diolah oleh Peneliti (2025)

Berdasarkan hasil uji reliabilitas diatas, semua item dalam kuesioner pada variabel Modal Usaha (X1), Literasi Keuangan (X2), Sistem Informasi Akuntansi (X3) dan Kinerja Keuangan UMKM (Y) memiliki nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60. Oleh karena itu, semua item pertanyaan dalam semua variabel pada penelitian ini dinyatakan reliabel dan layak untuk dilakukan pengujian selanjutnya.

3. Asumsi Klasik

a) Normalitas

Uji normalitas memeriksa apakah data mengikuti distribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan menggunakan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov* (Hantono, 2020). Keputusan mengenai pengujian normalitas bergantung pada poin-poin berikut:

- 1) Nilai signifikansi (Sig) yang lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa data yang diteliti memiliki distribusi normal.
- 2) Nilai signifikansi (Sig) yang kurang dari 0,05 menunjukkan bahwa data yang diteliti tidak memiliki distribusi normal.

10

Tabel 4.7 Uji Normalitas

	<i>Unstandardized Residual</i>
<i>Asymp.Sig. (2-tailed)</i>	0,082 ^c

Sumber : Data Primer Diolah oleh Peneliti (2025)

Berdasarkan hasil uji normalitas diatas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov*, nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* menunjukkan nilai 0,082. Karena tingkat signifikansi $0,082 > 0,05$, hal ini memiliki arti bahwa data dalam penelitian ini memiliki nilai residual yang berdistribusi normal dan uji-uji selanjutnya dapat dilakukan.

b) Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas dilakukan untuk mengevaluasi hubungan antar variabel independen dalam analisis regresi berganda. Kondisi multikolinearitas tidak terjadi jika nilai toleransi berada di atas 0,1 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) kurang dari 10. Sebaliknya, multikolinearitas dianggap ada apabila nilai toleransi kurang dari 0,1 dan nilai VIF mencapai 10 atau lebih (Hantono, 2020).

Tabel 4.8 Multikolinearitas

Variabel	Collinearity Statistic		Keterangan
	Tolerance	VIF	
Modal Usaha	0,401	2,496	Tidak terjadi multikolinearitas
Literasi Keuangan	0,457	2,188	Tidak terjadi multikolinearitas
Sistem Informasi Akuntansi	0,359	2,784	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber : Data Primer Diolah oleh Peneliti (2025)

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas diatas, nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *tolerance* untuk variabel Modal Usaha (X_1), Literasi Keuangan (X_2) dan Sistem Informasi Akuntansi (X_3) menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi ini.

Variabel Modal Usaha (X_1), nilai *tolerance* adalah 0.401 dengan nilai VIF sebesar 2.496. Variabel Literasi Keuangan (X_2), nilai *tolerance* adalah 0.457 dengan nilai VIF sebesar 2.188. Selanjutnya, untuk variabel Sistem Informasi Akuntansi (X_3), nilai *tolerance* adalah 0.359 dengan nilai VIF sebesar 2.784. Karena semua nilai VIF < 10 dan semua nilai *tolerance* > dari 0,1, dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi gejala multikolinearitas.

c) **Heteroskedastisitas**

Uji glejser dilakukan pada pengujian ini guna mengetahui terjadi heteroskedastisitas atau tidak. Bebas dari heteroskedastisitas jika nilai signifikansi (*Sig*) > 0,05 (Cosilindo, 2024).

Tabel 4.9 Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig	Keterangan
Modal Usaha	0,790	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Literasi Keuangan	0,159	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Sistem Informasi Akuntansi	0,131	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber : Data Primer Diolah oleh Peneliti (2025)

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas menggunakan metode Glejser diatas, nilai signifikansi untuk variabel Modal Usaha (X_1) sebesar 0.790 > 0,05, nilai signifikansi untuk variabel Literasi Keuangan (X_2) sebesar 0.159 > 0,05, nilai signifikansi untuk variabel Sistem Informasi Akuntansi (X_3) sebesar 0.131 > 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam model regresi ini.

4. Analisis Linear Berganda

Uji regresi linier berganda adalah model regresi linier dengan lebih dari satu variabel bebas. Dilakukannya uji regresi ini untuk mengetahui arah hubungan apakah positif atau negatif antara variabel independen dengan variabel dependen (Hantono, 2020). Hasil perhitungan dapat dilihat pada gambar dibawah ini:

Tabel 4.10 Analisis Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients
	B
(Constant)	7,808
Modal Usaha	0,384
Literasi Keuangan	0,122
Sistem Informasi Akuntansi	0,396

Sumber : Data Primer Diolah oleh Peneliti (2025)

Tabel 4.15 dibentuk persamaan analisis regresi linear berganda berikut:

$$Y = 7,808 + 0,384X_1 + 0,122X_2 + 0,396X_3 + e$$

Merujuk pada tabel 4.14 hasil analisis regresi linear berganda diuraikan dibawah ini:

a) Konstanta

Nilai konstanta yang ditemukan sebesar 7,808. Artinya jika variabel independen bernilai nol maka variabel dependen tetap bernilai positif sebesar 7,808. Dengan kata lain nilai 7,808 merupakan dasar atau titik tolak variabel Kinerja Keuangan UMKM apabila tidak dipengaruhi oleh faktor lain seperti modal usaha (X1), literasi keuangan (X2), dan sistem informasi akuntansi (X3). Jika tidak ada satupun variabel independen maka kinerja keuangan UMKM tidak akan turun.

b) Nilai koefisien variabel modal usaha

Koefisien regresi variabel modal usaha sebesar 0,384 yang berarti modal berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan UMKM. Hal ini menunjukkan setiap peningkatan modal usaha sebesar 1 satuan maka terjadi peningkatan kinerja keuangan UMKM sebesar 0,384 satuan.

c) Nilai koefisien variabel literasi keuangan

Nilai koefisien regresi pada variabel literasi keuangan (X_2) bernilai 0,122, menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan mempunyai pengaruh yang positif terhadap kinerja keuangan UMKM. Hal ini menunjukkan bahwa apabila setiap peningkatan 1 satuan variabel literasi keuangan, maka akan mempengaruhi terjadinya peningkatan pada kinerja keuangan UMKM sebesar 0,122.

d) Nilai koefisien variabel SIA

Nilai koefisien regresi pada variabel sistem informasi akuntansi (X_3) bernilai 0,396, menunjukkan bahwa variabel sistem informasi akuntansi mempunyai pengaruh yang positif terhadap kinerja UMKM. Hal ini menunjukkan bahwa apabila setiap peningkatan 1 satuan Variabel SIA, maka akan mempengaruhi terjadinya peningkatan pada kinerja keuangan UMKM sebesar 0,396.

20

5. Uji Hipotesis

a) Uji t

Uji T bertujuan untuk menentukan apakah masing-masing variabel independent secara parsial mempengaruhi variabel dependen (variabel Y). Tingkat signifikansi yang ditentukan sebesar 0,05. Jika t hitung lebih tinggi dibandingkan t tabel, maka hipotesis diterima yang berarti terdapat pengaruh. Jika t hitung lebih rendah dibandingkan t tabel, maka hipotesis ditolak yang berarti tidak ada pengaruh (Cosilindo, 2024).

Pada penelitian ini memiliki 3 (empat) hipotesis yang akan diuji untuk mengetahui pengaruh positif modal usaha (X_1), literasi keuangan (X_2) dan sistem informasi akuntansi (X_3) secara parsial terhadap variabel dependen yaitu kinerja UMKM (Y). Diketahui nilai t_{tabel} dengan $df = n-2$, ($df = 400-2 = 398$) yaitu 1,648. Hasil uji parsial (uji-t) pada penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 4.11 Uji Parsial

Variabel	t	Sig.	Keterangan
Modal Usaha	8,233	0,000	Berpengaruh Positif
Literasi Keuangan	2,966	0,003	Berpengaruh Positif
Sistem Informasi Akuntansi	9,575	0,000	Berpengaruh Positif

Dependent Variable: Kinerja Keuangan UMKM

Sumber : Data Primer Diolah oleh Peneliti (2025)

12

1) Hasil pengujian hipotesis 1

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS 25 seperti terlihat pada tabel 4.11 diatas, variabel modal usaha memiliki t hitung sebesar 8,233 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Ketentuan pengambilan keputusan hipotesis diterima atau ditolak didasarkan pada $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan besarnya nilai signifikansi. Jika nilai signifikansi lebih kecil atau sama dengan 0,05 ($\leq 0,05$), maka hipotesis diterima. Nilai t_{tabel} yaitu $df (n - 2) = 400 - 2 = 398$, sehingga t_{tabel} ke-398 yang diperoleh yaitu 1,648. Hasil penelitian diperoleh bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $8,233 > 1,648$ dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,005$. Maka, dapat disimpulkan bahwa hipotesis (H_1) yang berbunyi "Modal usaha berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan UMKM", **diterima**.

2) Hasil pengujian hipotesis 2

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS 25 seperti terlihat pada tabel 4.11 diatas, variabel literasi keuangan memiliki t_{hitung} sebesar 2,966 dan nilai signifikansi sebesar 0,003. Ketentuan pengambilan keputusan hipotesis diterima atau ditolak didasarkan pada $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan besarnya nilai signifikansi. Jika nilai signifikansi lebih kecil atau sama dengan 0,05 ($\leq 0,05$), maka

hipotesis diterima. Nilai t_{tabel} yaitu $df (n - 2) = 400 - 2 = 398$, sehingga t tabel ke-398 yang diperoleh yaitu 1,648. Hasil penelitian diperoleh bahwa $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ yaitu $2,966 > 1,648$ dan nilai signifikansi sebesar $0,003 < 0,005$. Maka, dapat disimpulkan bahwa hipotesis (H_2) yang berbunyi “Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan UMKM”, **diterima**.

3) Hasil pengujian hipotesis 3

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS 25 seperti terlihat pada tabel 4.16 diatas, variabel sistem informasi akuntansi memiliki t hitung sebesar 9,575 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Ketentuan pengambilan keputusan hipotesis diterima atau ditolak didasarkan pada t hitung $>$ t tabel dan besarnya nilai signifikansi. Jika nilai signifikansi lebih kecil atau sama dengan 0,05 ($\leq 0,05$), maka hipotesis diterima. Nilai t tabel yaitu $df (n - 2) = 400 - 2 = 398$, sehingga t tabel ke-398 yang diperoleh yaitu 1,648. Hasil penelitian diperoleh bahwa t hitung $>$ t tabel yaitu $9,575 > 1,648$ dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,005$. Maka, dapat disimpulkan “SIA berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan UMKM”, **diterima**.

b) Uji Simultan

Uji F dalam analisis regresi linier berganda bertujuan untuk menguji apakah variabel-variabel independen (X) secara bersama-sama memberikan pengaruh terhadap variabel dependen (Y). Jika nilai f hitung $>$ f tabel, maka hipotesis diterima atau berpengaruh. Jika nilai f hitung $<$ f tabel, maka hipotesis tidak diterima atau tidak berpengaruh dengan taraf signifikansi 0,05 (Cosilindo, 2024).

Tabel 4.12 Uji Simultan

Model		F	Sig.	Keterangan
1	Regression	310,216	0,000 ^b	Berpengaruh positif

Sumber : Data Primer Diolah oleh Peneliti (2025)

Nilai f tabel yang akan digunakan sebagai acuan yaitu $df = n-2$, ($df = 400-2 = 398$), dengan nilai sebesar 2,236. Berdasarkan tabel 4.12 diatas, terlihat bahwa nilai f hitung $>$ f tabel yaitu $310,216 > 2,627$ dengan tingkat signifikansi dibawah 0,05 yaitu 0,000. Sehingga, dari hasil uji simultan pada variabel modal usaha (X_1), literasi keuangan (X_2) dan sistem informasi akuntansi (X_3) jika diuji secara bersama-sama positif terhadap kinerja keuangan UMKM (Y). Hal ini menunjukkan bahwa jika modal usaha (X_1), literasi keuangan (X_2) dan sistem informasi akuntansi (X_3) tinggi, maka kinerja keuangan UMKM (Y) juga akan tinggi begitupun sebaliknya. Maka, dapat disimpulkan bahwa hipotesis (H_4) yang berbunyi “Modal usaha, literasi keuangan, dan sistem informasi akuntansi secara simultan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan UMKM”, **diterima**.

25
c) Koefisien Determinasi

Uji ini digunakan untuk mengukur tingkat ketepatan model regresi dalam menjelaskan variabilitas data. Nilai koefisien determinasi (R^2) berada dalam rentang antara 0 hingga 1. Jika nilai R^2 sama dengan 0, ini menunjukkan tidak adanya hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Sebaliknya, apabila nilai R^2 mendekati 1, hal tersebut menandakan bahwa variabel independen memiliki pengaruh yang kuat terhadap variabel dependen (Cosilindo, 2024). Hasil uji koefisien determinasi pada penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 4.13 Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	0,838 ^a	0,702	0,699
a. Predictors: (Constant), Sistem Informasi Akuntansi, Literasi Keuangan, Modal Usaha			

Sumber : Data Primer Diolah oleh Peneliti (2025)

Berdasarkan gambar 4.18, dilihat dari koefisien R square (R²) 0,702 yang artinya 70,2%. Hal ini menunjukkan kemampuan model regresi dalam memprediksi variabel independen terhadap dependen memiliki nilai sebesar 70,2%

C. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh positif secara parsial dan secara simultan pada variabel modal usaha, literasi keuangan dan sistem informasi akuntansi terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Klaten. Dalam penelitian ini terdapat 4 rumusan masalah yang perlu dijawab dalam penelitian yang telah dilakukan. Berikut pembahasan hasil analisis data dalam penelitian ini.

1. Pengaruh Modal Usaha terhadap Kinerja Keuangan UMKM di Kabupaten Klaten

Modal menjadi salah satu faktor utama dalam menjalankan suatu usaha dan modal juga menjadi fondasi awal dalam mendirikan usaha yang akan dijalankan. Modal dapat diartikan sebagai sekumpulan uang atau barang yang digunakan sebagai dasar utama dalam menjalankan pekerjaan (Ferdiansyah & Bukhari, 2021). Modal juga dapat diartikan sebagai pengeluaran digunakan untuk pembelian barang dan fasilitas produksi untuk meningkatkan kapasitas dalam menjalankan usaha (Afdhal, 2022).

Berdasarkan temuan penelitian diperoleh nilai *mean* 27,65 dengan standar deviasi 3,801, menunjukkan modal usaha mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja usaha kecil dan menengah. Hal ini didukung koefisien regresi positif sebesar 0,384. Nilai *t* hitung 8,233 > 1,648 dan signifikansi 0,000 kurang dari 0,005. Oleh karena itu, penelitian ini berhasil

mengkonfirmasi hipotesis modal usaha ¹¹ berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Klaten.

Hasil kuisioner penelitian menunjukkan modal sangat penting untuk memulai suatu usaha. Dengan modal yang cukup, UMKM dapat menjalankan usahanya secara efektif. Selain itu, adanya tambahan modal juga membantu UMKM mengembangkan usahanya dan memenuhi kebutuhan sehari-hari. Besarnya modal juga mempunyai pengaruh besar terhadap seberapa banyak dapat berproduksi dan berapa banyak uang yang dapat diperoleh. Menurut Ferdiansyah dan Bukhari (2021), ketika suatu usaha memiliki modal lebih banyak dan lebih mudah mendapatkan modal tersebut, maka dapat meningkatkan kinerja UMKM. Namun, jika suatu bisnis memiliki modal yang lebih sedikit, hal ini dapat menyebabkan kinerja yang lebih buruk. Sesuai teori Resources Based View (RBV), menyatakan UMKM menggunakan sumber daya dan mengelola untuk mendapatkan keunggulan kompetitif jangka panjang (Nenta, 2023).

²⁴ Hasil sejalan dengan penelitian Stephanie dan Ibrahim (2024) yang menyatakan modal berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan UMKM. Maknanya, pelaku UMKM harus mengoptimalkan modal dalam menjalankan bisnis sehingga mampu menciptakan kinerja keuangan UMKM yang baik. Selanjutnya, hasil penelitian oleh Fauzi (2024) juga ²⁶ menyatakan terdapat pengaruh positif modal terhadap kinerja keuangan UMKM. Hasil tersebut memaparkan jika modal usaha dikelola dengan baik oleh pelaku usaha, maka dapat membantu meningkatkan operasional usaha sehingga kinerja keuangan UMKM juga akan ikut meningkat. Sehingga dapat disimpulkan dari hasil penelitian ini, semakin besar modal usaha dan modal tersebut dikelola dengan baik, maka dapat membantu meningkatkan kinerja ² keuangan UMKM.

2. Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kinerja Keuangan UMKM di Kabupaten Klaten

Literasi keuangan adalah tingkat pengetahuan, keterampilan dan keyakinan yang memengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan untuk mencapai keberhasilan (OJK, 2014). Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui jawaban kuesioner dari total 400 responden, menunjukkan bahwa dari keseluruhan indikator variabel literasi keuangan memperoleh nilai rata-rata sebesar 3,78 sehingga termasuk kriteria skor pada rentang nilai 3,41 –4,20 dengan kategori tinggi. Hasil pengujian hipotesis pada penelitian ini juga menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM. Hal ini dibuktikan dari nilai koefisien regresi yang bertanda positif sebesar 0,122, nilai t hitung lebih besar dari t tabel sebesar $2,966 > 1,648$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,003 < 0,005$. Maka penelitian ini berhasil membuktikan hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif literasi keuangan terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Klaten.

Hasil kuesioner penelitian menunjukkan UMKM di Kabupaten Klaten memahami pentingnya literasi keuangan dalam menjalankan usaha. Hal ini mencakup mengetahui manajemen keuangan, seperti memiliki pengetahuan keuangan, membuat rencana keuangan untuk bisnis, dan memahami cara mencatat informasi keuangan. Pemilik UMKM juga mengetahui pentingnya menabung untuk kebutuhan bisnis dan memahami risiko keuangan untuk mengelola keuangan dengan lebih baik dan mengurangi kemungkinan masalah. Jadi, ketika pemilik bisnis memiliki literasi keuangan yang baik, hal ini membantu mengelola uang dengan lebih efektif. Pengelolaan keuangan suatu usaha yang lebih baik dapat menghasilkan kinerja keuangan yang lebih baik (Agustin, 2023). Dalam penelitian ini, teori RBV menunjukkan pemanfaatan sumber daya yang ada, seperti peningkatan pengetahuan dan keterampilan literasi keuangan bagi pemilik UMKM, dapat menghasilkan kinerja keuangan UMKM yang lebih

Hasil dalam penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Hasanah (2025) yang menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan UMKM. Maknanya, terdapat kelemahan UMKM yang belum memisahkan keuangan usaha dengan keuangan pribadi, sehingga kebutuhan literasi keuangan sangat diperlukan agar UMKM dapat mengelola keuangan secara baik. Literasi keuangan akan memengaruhi keputusan yang diambil oleh UMKM, baik jangka pendek maupun jangka panjang, yang akan mendorong keberhasilan usaha. Para pemilik usaha juga memainkan peran yang sangat penting dalam penggunaan keuangan untuk kelangsungan usaha serta mencapai kesuksesan usaha. Selanjutnya, hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian dari Prameswari (2024) yang menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan UMKM. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dengan tingkat literasi keuangan yang baik yang dimiliki pelaku UMKM dapat membantu dalam menciptakan kinerja keuangan usaha, sehingga UMKM mampu berkembang dan bersaing.

3. Pengaruh ¹⁷ Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kinerja Keuangan UMKM di Kabupaten Klaten

Menurut Romney dan Steinbart (2015), sistem informasi akuntansi adalah sistem yang mengumpulkan, mencatat, menyimpan dan memproses akuntansi dan data lain untuk menghasilkan informasi bagi pembuat keputusan. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui jawaban kuesioner dari total 400 responden, menunjukkan bahwa dari keseluruhan indikator variabel sistem informasi akuntansi memperoleh nilai rata-rata sebesar 3,92 sehingga termasuk kriteria skor pada rentang nilai 3,41 – 4,20 dengan kategori tinggi. Hasil pengujian hipotesis pada penelitian ini juga menunjukkan bahwa variabel sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM. Hal ini dibuktikan dari nilai koefisien regresi yang

bertanda positif sebesar 0,396, nilai t hitung lebih besar dari t tabel sebesar $9,575 > 1,648$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,005$. Maka penelitian ini berhasil membuktikan hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif sistem informasi akuntansi terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Klaten.

UMKM di Kabupaten Klaten memahami cara menggunakan SIA untuk menciptakan informasi keuangan yang akurat membantu dalam mengambil keputusan bisnis yang lebih baik. Hal ini sesuai teori *Resources Based View* (RBV) yang mengatakan dengan merencanakan, mengendalikan, dan mengambil keputusan berdasarkan sumber daya yang ada, khususnya menggunakan sistem informasi akuntansi, maka pelaku usaha UMKM dapat meningkatkan kinerja keuangan UMKM. Hasil ini sesuai penelitian Salma et al. (2024) menunjukkan bahwa SIA berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan UMKM. Selanjutnya, hasil penelitian dari Andriani et al. (2025) juga SIA berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan UMKM.

4. Pengaruh Modal Usaha, Literasi Keuangan dan SIA terhadap Kinerja Keuangan UMKM di Kabupaten Klaten

Modal usaha, literasi keuangan dan sistem informasi akuntansi secara simultan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan UMKM di Kabupaten Klaten. Hal ini ditunjukkan bahwa f_{hitung} lebih besar dari f_{tabel} dengan nilai sebesar $310,216 > 2,627$ dengan tingkat signifikansi dibawah 0,05 yaitu 0,000. Maka, dapat disimpulkan bahwa dari hasil uji simultan pada variabel modal usaha (X_1), literasi keuangan (X_2) dan sistem informasi akuntansi (X_3) jika diuji secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan UMKM (Y). Selanjutnya, hasil pengujian koefisien determinasi secara simultan menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi

(R square) sebesar sebesar 0,702 yang artinya 70,2%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sebesar 70,2% kinerja keuangan UMKM ditentukan oleh modal usaha, literasi keuangan dan sistem informasi akuntansi, dan sisanya yang sebesar 29,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Peningkatan kinerja keuangan UMKM dapat dilakukan dengan mengelola modal usaha dengan baik, memiliki pemahaman literasi keuangan serta pemanfaatan sistem informasi akuntansi. Teori RBV mengatakan dengan menggunakan sumber daya internal dan eksternal yang dimiliki oleh pelaku usaha dapat meningkatkan produktivitas kinerja keuangan yang dijalankan secara strategis, efektif dan efisien. Dalam penelitian ini, modal usaha dipandang sebagai titik awal dalam menjalankan usaha. Literasi keuangan membantu pemahaman yang lebih baik tentang cara mengelola uang dan risiko keuangan. Sistem informasi akuntansi membantu dalam pengendalian, perencanaan dan pengambilan keputusan (Agustin, 2023).

Temuan ini juga sejalan dengan penelitian Fauzi (2024) menunjukkan bahwa modal usaha dan sistem informasi akuntansi secara simultan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan UMKM. Selanjutnya, penelitian Nareswari (2020) menunjukkan bahwa literasi keuangan dan sistem informasi akuntansi secara simultan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan UMKM. Diikuti penelitian Fitrianita dan Sinarwati (2024) menunjukkan bahwa modal usaha dan literasi keuangan secara simultan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan UMKM.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis apakah variabel modal usaha (X_1), literasi keuangan (X_2) dan sistem informasi akuntansi (X_3) dapat mempengaruhi kinerja keuangan UMKM (Y) di Kabupaten Klaten. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Modal usaha berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan UMKM yang berada di Kabupaten Klaten. Hal ini berarti bahwa modal usaha yang dimiliki oleh pelaku usaha mempengaruhi tingkat kinerja keuangan usaha mikro kecil dan menengah di Kabupaten Klaten.
2. Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan UMKM yang berada di Kabupaten Klaten. Hal ini berarti semakin baik kemampuan literasi keuangan yang dimiliki oleh pelaku usaha mikro kecil dan menengah di Kabupaten Klaten, maka akan semakin tinggi pula kinerja keuangan UMKM yang dijalankan.
3. Sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM yang berada di Kabupaten Klaten. Hal ini berarti adanya pemanfaatan sistem informasi akuntansi dapat meningkatkan kinerja keuangan UMKM.
4. Variabel modal usaha, literasi keuangan, dan sistem informasi akuntansi secara simultan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan UMKM yang berada di Kabupaten Klaten. Hal ini berarti bahwa modal usaha yang dimiliki, semakin baik kemampuan literasi keuangan yang dimiliki dan pemanfaatan sistem informasi akuntansi pada UMKM dapat secara bersama-sama meningkatkan kinerja keuangan UMKM.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan, maka saran yang dapat diberikan oleh peneliti antara lain:

1. Bagi Pelaku UMKM, diharapkan untuk memperhatikan hal-hal yang dapat meningkatkan operasional usaha, yaitu dalam hal modal usaha yang dimiliki, tingkat pemahaman literasi keuangan, dan penggunaan sistem informasi akuntansi, sehingga dapat membantu UMKM berkembang dengan kinerja keuangan yang lebih baik lagi.
2. Bagi Dinas DKUKMP Kabupaten Klaten, diharapkan agar terus mengoptimalkan kebijakan khususnya untuk UMKM, seperti memfasilitasi standarisasi pelatihan literasi keuangan secara berkala dan akuntansi digital yaitu penggunaan SIA sederhana (misalnya spreadsheet akuntansi dasar). Hal ini dapat membantu pelaku UMKM untuk memahami dan memanfaatkan informasi keuangan dengan lebih efektif. Diharapkan juga DKUKMP untuk dapat memberikan pendampingan dalam akses keuangan usaha. Pendampingan ini dapat membantu UMKM meningkatkan kemampuan dalam pengajuan modal, seperti dari perbankan atau kredit mikro.
3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat memperoleh sampel UMKM dengan berbagai sektor usaha yang menyeluruh dan lebih lengkap, sehingga hasil penelitian dapat lebih akurat dan sesuai. Diharapkan juga untuk peneliti selanjutnya dapat mengkaji variabel lain yang mungkin memiliki pengaruh lebih besar untuk meningkatkan kinerja keuangan UMKM seperti variabel literasi digital atau variabel teknologi keuangan, sehingga penelitian selanjutnya tidak hanya memperluas kajian akademik, tetapi juga menghasilkan rekomendasi praktik konkret dan relevan untuk mendorong adaptasi teknologi di sektor UMKM.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan tertentu yang dapat dijadikan perhatian untuk peneliti selanjutnya agar dapat menyempurnakan penelitian ini dan memperoleh hasil penelitian yang lebih baik. Adapun keterbatasan penelitian ini, antara lain:

1. Penelitian ini terbatas hanya dilakukan di Kabupaten Klaten, oleh karena itu hasil dari penelitian ini belum tentu dapat diberlakukan di wilayah lain karena ketidaksamaan kondisi pada setiap UMKM.
2. Sampel yang diperoleh dalam penelitian ini masih belum mencakup sektor usaha secara menyeluruh, sehingga hasilnya masih belum lengkap untuk mencakup seluruh sektor usaha.
3. Dalam proses pengambilan data baik secara langsung maupun *google form*, responden tidak dapat menyanggupi untuk mengisi kuesioner secara langsung sehingga meminta waktu untuk dapat mengisi kuesioner yang diberikan. Kendala ini berpengaruh pada *timeline* pengolahan data penelitian.
4. Penelitian ini terbatas pada tiga variabel independen, sementara itu variabel lain di luar penelitian ini juga dapat berpotensi memengaruhi kinerja keuangan UMKM.

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL
YOGYAKARTA
ACHMAD YANI

PENGARUH MODAL USAHA, LITERASI KEUANGAN DAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI TERHADAP KINERJA KEUANGAN UMKM DI KABUPATEN KLATEN

ORIGINALITY REPORT

24%

SIMILARITY INDEX

22%

INTERNET SOURCES

11%

PUBLICATIONS

9%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to Konsorsium Perguruan Tinggi Swasta Indonesia II Student Paper	3%
2	core.ac.uk Internet Source	2%
3	adoc.pub Internet Source	2%
4	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	2%
5	anzdoc.com Internet Source	1%
6	ejournal.unhi.ac.id Internet Source	1%
7	docplayer.info Internet Source	1%
8	Submitted to Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia Jawa Timur Student Paper	1%
9	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	1%
10	repository.iainpalopo.ac.id Internet Source	1%

11	sirisma.unisri.ac.id Internet Source	1%
12	ml.scribd.com Internet Source	1%
13	jurnal.stiapembangunanjember.ac.id Internet Source	1%
14	ojs.unsiq.ac.id Internet Source	1%
15	Marini Rosalyn Simorangkir, Ruzikna Ruzikna. "Pengaruh Financial Literacy dan Financial Technology terhadap Kinerja UMKM (Studi Kasus Pada UMKM Sektor Kuliner Pengguna Aplikasi Grab Duri Bengkalis)", BUDGETING : Journal of Business, Management and Accounting, 2024 Publication	1%
16	digilib.unila.ac.id Internet Source	1%
17	id.123dok.com Internet Source	1%
18	repo.undiksha.ac.id Internet Source	1%
19	Sita Indriyani, Nur Laila Yuliani, Anissa Hakim Purwantini. "Analisis Anteseden Kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)", Review of Applied Accounting Research (RAAR), 2022 Publication	<1%
20	etd.uinsyahada.ac.id Internet Source	<1%
21	jurnal.umrah.ac.id Internet Source	

<1 %

22 lib.ui.ac.id
Internet Source

<1 %

23 pasca-umi.ac.id
Internet Source

<1 %

24 repositori.usu.ac.id
Internet Source

<1 %

25 www.scribd.com
Internet Source

<1 %

26 Puji Wibowo, Yoopi Abimanyu, Heri Syafardi,
Muhadi Prabowo, Iin Indrawati. "PENGARUH
BELANJA PEMERINTAH PUSAT TERHADAP
PENERIMAAN NEGARA BUKAN PAJAK PADA
KEMENTERIAN NEGARA/LEMBAGA PERIODE
2012-2017", Indonesian Treasury Review:
Jurnal Perbendaharaan, Keuangan Negara
dan Kebijakan Publik, 2021
Publication

<1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off